

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Daging ayam ialah salah satu sumber protein hewani, selain daging sapi. Daging ayam juga dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dengan harga yang relatif ekonomis dari daging sapi. Daging ayam mayoritas diminati oleh masyarakat Indonesia, dapat dilihat berdasarkan data dari BPS (2018) yang menyatakan bahwa tahun 2017 masyarakat mengkonsumsi daging ayam ras sebanyak 5,68 kg per orang per tahun, mengalami peningkatan sebesar 11,2%, sedangkan konsumsi daging ayam lokal 0,782 kg per orang per tahun, mengalami peningkatan 24,9% dari tahun 2016. Adanya peningkatan konsumsi daging ayam lokal meningkatkan peluang perkembangan produksi ayam lokal.

Menurut Lestari dkk. (2021) sejauh ini industri peternakan ayam ras di Indonesia memang berkembang cepat, namun suplai bibit dan bahan baku masih sangat bergantung dari impor. Sesuai dengan pernyataan dari Herawati dkk. (2016) bahwa peternakan ayam ras mengalami persoalan yang berdampak pada keberadaan dan persaingan, diungkapkan bahwa salah satu persoalannya yaitu bahan ransum bergantung dari luar negeri. Untuk mengatasi kendala dalam pemeliharaan ayam ras tersebut, banyak pula peternak yang memelihara ayam lokal untuk menggantikan ayam ras. Protein daging ayam lokal cukup tinggi, menurut Dewi dkk. (2013) kadar protein ayam lokal sebesar 19,38% sampai 20,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ayam lokal cukup menjanjikan untuk dipelihara, ayam lokal dapat berperan sebagai ayam dwiguna.

Peternakan ayam lokal belum menunjukkan produktivitas yang optimum, seperti yang diungkapkan oleh Safriyanto dkk. (2018) bahwa hal ini dikarenakan perkembangan ayam lokal yang relatif lebih lambat serta telur yang dihasilkan lebih sedikit dari ayam ras. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa lambatnya pertumbuhan ayam lokal disebabkan oleh rendahnya mutu genetik yang

dimilikinya. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dari ayam lokal tersebut.

Peningkatan performa ayam lokal dapat dilakukan dengan perbaikan genetik dengan cara perkawinan silang (Sudrajat dan Agus, 2018). Ayam lokal yang biasa disilangkan ialah ayam Bangkok. Ayam Bangkok memiliki fisik yang kuat dan gagah daripada ayam lokal biasanya, selain dijadikan ayam aduan, ayam Bangkok bermanfaat dalam peningkatan performa ayam lokal dengan perkawinan silang. Lapihu dkk., (2019) melaporkan bahwa ayam silangan Bangkok dengan Isa Brown merupakan perlakuan yang terbaik dibandingkan dengan persilangan ayam yang lainnya. Ayam silangan Bangkok dengan Isa Brown bertumbuh dan berkembang lebih pesat sehingga bobot badan yang diperoleh juga tinggi. Rata-rata PBB ayam lokal yang dipelihara secara intensif selama 56 hari sebesar 0,80973 kg per ekornya, sedangkan PBB ayam ras Isa Brown sebesar 0,59 kg per ekornya.

Peningkatan performa ayam lokal yang meliputi penambahan bobot badan, konsumsi pakan, mortalitas dan konversi pakan tidak cukup hanya dengan disilangkan saja, namun faktor lainnya juga perlu diperhatikan yaitu pakan dan kandang dalam pemeliharaan ayam silangan tersebut. Kandang ialah tempat dimana ternak bertumbuh dan berproduksi, oleh karena itu kandang wajib diperhatikan kebersihannya agar tidak bermasalah terhadap produksi. Menurut Hulzebosch (2004), berdasarkan tipe dindingnya, kandang dibagi 2 yaitu kandang tertutup (*indoor*) dan kandang terbuka (*outdoor*). Kandang *indoor* dalam peternakan ayam ialah salah satu usaha menciptakan lingkungan yang nyaman, udara segar dan mengurangi stress (Alam.,2018).

Pakan ialah salah satu hal yang berpengaruh terhadap performa ayam juga perlu diperhatikan. Pakan yang baik mengandung nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ayam (Zulfanita dkk., 2011). Salah satu nutrisi tersebut ialah protein. Protein ialah komponen utama yang membentuk bagian tubuh serta jaringan dalam tubuh ayam, protein juga merupakan komponen dari enzim dan kekebalan pada tubuh ayam yang sangat penting bagi ayam untuk bertumbuh dan menghasilkan daging (Setiyono dkk., 2015). Sugiyono dkk., (2015)

menambahkan bahwa kualitas pakan ayam dapat diketahui berdasarkan persentase proteinnya, kandungan protein yang semakin besar menunjukkan kualitas yang lebih baik.

Pemberian pakan dengan kandungan protein 19% untuk ayam lokal yang dipelihara pada 0-42 hari dan protein 17% untuk ayam lokal yang dipelihara pada 42-98 hari dilaporkan cukup dalam meningkatkan pertumbuhan ayam (Setioko dan Iskandar., 2005). Didukung pula oleh pendapat Sarjana dkk., (2010) yang melaporkan kebutuhan protein dalam pakan ayam silangan menurun seiring dengan pertambahan umur ayam. Singarimbun dkk., (2013) menyatakan pemberian pakan dengan kandungan protein 17% pada ayam silangan Bangkok-Arab menghasilkan bobot hidup 1121,19 g/ekor pada umur 12 minggu, lebih tinggi daripada ayam silangan Pelung-Buras dengan protein pakan dan umur ayam yang sama menghasilkan bobot badan 701 g/ekor.

Belum banyak hasil penelitian yang melaporkan pertumbuhan ayam silangan Bangkok dan Ras pada kandang dengan akses *indoor* dan *outdoor* disertai kebutuhan protein yang optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian pengaruh protein pakan dan akses kandang *indoor* – *outdoor* terhadap performa ayam silangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kandungan protein pakan yang berbeda mempengaruhi performa ayam silangan?
2. Apakah dengan akses kandang *indoor* dan *outdoor* dapat mempengaruhi performa ayam silangan?
3. Apakah terdapat interaksi antara pakan dan kandang yang berbeda untuk meningkatkan performa ayam silangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kandungan protein pakan yang berbeda terhadap performa ayam silangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh akses kandang *indoor* dan *outdoor* terhadap performa ayam silangan.

3. Untuk mengevaluasi ada tidaknya interaksi pakan dan kandang terhadap performa ayam silangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ialah :

1. Bagi Peternak, penelitian ini dapat dijadikan referensi apabila akan memelihara ayam silangan (ayam lokal dengan ayam ras).
2. Bagi Peternak ayam lokal, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penggunaan protein pakan dan kandang yang terbaik untuk meningkatkan performa ayam silangan.